

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terkait pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) sebuah koperasi, tepatnya Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) di Kabupaten Pandeglang, dengan menerima data penelitian dari pihak terkait yaitu dari Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) Kabupaten Pandeglang, yang berlokasi di Jln. Raya Labuan KM. 3 Pasar Maja. Adapun terkait waktu penelitian, penulis lakukan dari bulan April – Juli 2019.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dalam objek penelitian ini

¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,(Bandung:Alfabeta,2007), 80.

berupa Laporan Keuangan yang tercantum dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi yang terdaftar pada PKP-RI di Kabupaten Pandeglang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Adapun sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini, merupakan KP-RI yang aktif melakukan RAT selama 3 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2016 sampai 2018. Selain itu juga dalam proses pengambilan sampel tersebut penulis gunakan sistim zonasi, yang mana dari sebagian kecamatan di ambil 1 sampai 2 koperasi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 16 (Enam belas) lembaga Koperasi yang tersebar di wilayah Kabupaten Pandeglang.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan, penafsiran terhadap data tersebut serta

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, .56.

penampilan hasilnya.³ Penelitian ini juga menggunakan studi eksperimental dengan cara mengukur hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Dalam aktivitas eksperimental, karakteristik atau aktivitas yang dipercaya dapat menyebabkan perubahan disebut sebagai variabel bebas, sedangkan perubahan atau akibat yang diperhitungkan terjadi atau tidak-nya disebut variabel terikat, artinya terikat pada variabel bebas. Jadi penelitian ini merupakan studi yang menyelidiki hubungan sebab akibat, dimana dalam penelitian ini menyelidiki akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas kepada variabel terikat.⁴

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memilih Modal Sendiri dan Modal Pinjaman sebagai variabel independen dan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data

³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik* (Jakarta: PT Rienika Cipta, 2006), 12.

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 14.

skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media prantara,⁵ yang bersumber pada laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi pegawai. Data tersebut penulis peroleh dari lembaga Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) Kabupaten Pandeglang.

Jenis data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan gabungan data *time series* yaitu runtun waktu pada tahun 2016-2018, dan *cross section* yaitu 16 lembaga koperasi, yang berada dalam naungan PKP-RI kabupaten Pandeglang.

Metode pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber diantaranya buku-buku, artikel, dan sumber lain nya.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, Undang Undang Dasar

⁵Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, 148.

juga Peraturan Pemerintah yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang diperoleh dari perpustakaan maupun mediainternet. Selain itu, diperoleh pula dengan mewawancarai pihak koperasi terkait, guna memperoleh informasi tambahan mengenai pendeskripsian lembaga koperasi tersebut secara akurat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang berbentuk bilangan dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Teknik analisis data untuk menguji sebuah hipotesis yang diajukan, dapat dilakukan dengan beberapa prosedur diantaranya sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cetakan Ke-15, 206.

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).⁷

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga ada beberapa asumsi klasik yang akan digunakan. Model regresi linear berganda merupakan model yang baik apabila memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan untuk memenuhi kriteria tersebut dibutuhkan setidaknya empat langkah uji asumsi, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁸ Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), cetakan VII, 19

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: BP UNDIP, 2011), 160.

grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pengujian data ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, apabila hasil yang diperoleh dari setiap variabel berada diatas 0,05 atau 5% kemudian semua titik dalam *Normality plot* mendekati garis diagonal, maka data dalam setiap variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*distrubance term-ed*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson (DW)*. Setelah diperoleh nilai DW, selanjutnya mencari nilai dU dan dL .

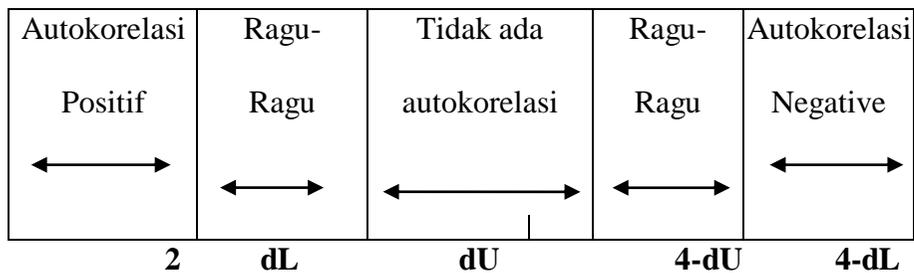
Adapun kriteria Penerimaan dan Penolakan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pedoman Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Berdasarkan pedoman uji statistic Durbin Watson diatas,
maka gambar uji statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Gambar 3.1
Pedoman Statistik Durbin Watson



3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Metode yang

gunakan untuk menguji multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *VIF*. Apabila hasil penelitian tersebut memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak melanggar asumsi multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran baik kecil, sedang maupun besar.⁹

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*, 134

plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melakukan uji *Glejser*, apabila tingkat signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Pandeglang. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Sisa Hasil Usaha (SHU)

a = Konstanta

b = Koefisien Garis Regresi

X_1 = Modal Sendiri

X_2 = Modal Pinjaman

e = Error

- Nilai Konstanta menunjukkan bahwa apabila Modal Sendiri (X_1) dan Modal Pinjaman (X_2) sama dengan nol, maka Sisa Hasil Usaha mengalami penurunan atau peningkatan (sesuai nilai hasil).
- Nilai Koefisien, merupakan jumlah besaran pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Ujit)

Ujistatistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah observasi, dan k = jumlah variabel. Adapun hipotesisnya, yaitu:

- 1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima. Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.²⁵ Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model *goodness of fit*. Tingkat signifikansi yang digunakan

sebesar 5% dengan V_1 (Numerator) = jumlah variabel -1 dan V_2 (Denominator) = jumlah sampel - jumlah variabel.

Kriteria uji :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Adapun hipotesisnya adalah:

- 1) $H_0^3 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0^3 = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel

independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_o diterima), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

5. Uji Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi

Uji analisis koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah sebagaimana yang tertera di tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Koofesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00– 0,199	Sangat Rendah
0,20– 0,399	Rendah
0,40– 0,599	Sedang
0,60– 0,799	Kuat
0,80– 1,000	Sangat Kuat

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.¹⁰ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97.

Selain R^2 untuk menguji determinasi variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel-variabel terikat (Y) akan dilakukan dengan melihat koefisien korelasi parsial (r^2). Nilai r^2 yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menunjukkan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel bebas, yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan pada

variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Koperasi.

a. Modal Sendiri

Modal Sendiri adalah modal yang dimiliki oleh koperasi yang berasal dari simpanan anggota, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, juga berasal dari danan cadangan dan hibah.

Adapun data terkait variabel ini, diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$Ln_{(Simpanan\ Pokok + Simpanan\ Wajib + Dana\ Cadangan + Hibah)}.$$

b. Modal Pinjaman

Adapun Modal Pinjaman suatu koperasi diperoleh dari pihak luar dalam bentuk pinjaman. Modal Pinjaman ini bisa berasal dari para anggota sendiri, koperasi lain atau dari lembaga-lembaga keuangan/ bank. Selain itu juga dapat diperoleh dengan menerbitkan obligasi dan surat utang lainnya.

Adapun data terkait variabel ini diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$Ln_{(Anggota sendiri + Koperasi lain + Bank + Obligasi + Surat Utang)}.$$

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) di Kabupaten Pandeglang.

Sisa hasil Usaha merupakan selisih antara penghasilan yang diterima dalam satu tahun periode dengan beban yang harus dikeluarkan.

Data dalam variabel ini diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$Ln_{(Penghasilan Koperasi - Beban yang dibayarkan)}$$